



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Siwalima, 05 September 2016

Sulitnya Mengungkap Aliran Dana Rp 7,6 Miliar

Dokumen dan bukti tambahan dipasok penyidik Kejati Maluku ke BPKP Perwakilan Maluku untuk menghitung kerugian negara dalam kasus dugaan *mark up* pembelian lahan dan gedung bagi pembukaan kantor Cabang Bank Maluku Malut di Surabaya. Dokumen dan bukti-bukti itu, sebagian besar adalah hasil penggeledahan di Kantor Bank Maluku Malut, Jl. Raya Pattimura Ambon pada 15 April 2016 lalu.

Kendati sudah mengklaim bahwa kasus yang menyeret Direktur Utama CV Harves Heintje Abraham Toisuta, mantan Dirut Bank Maluku Malut Idris Rolobessy, dan Kepala Devisi Renstra dan Corsec Petro Rudolf Tentua itu, merugikan negara Rp 7,6 miliar, tetapi penyidik Kejati Maluku membutuhkan nilai konkrit berdasarkan hitungan auditor BPKP.

Selalu mengklaim negara dirugikan Rp 7,6 miliar dalam kasus *mark up* pembelian lahan dan gedung bagi pembukaan kantor Cabang Bank Maluku Malut di Surabaya, tetapi tim penyidik Kejati Maluku yang dikomandai Kasi Penyidikan, Ledrik Takaendengan belum mampu mengungkap ke mana saja duit sebesar itu mengalir. Alibi yang dilontarkan, ketiga tersangka tak mau buka mulut.

Tanah dan rumah milik Heintje Abraham Toisuta di Jalan Dokter Kayadoe Kudamati, RT 002/RW 05, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Selasa 30 Agustus 2016 lalu disita. Penyitaan didasarkan surat penetapan Ijin Penyitaan Pengadilan Negeri Ambon Nomor: 83/Pen.Pid.Sus-TPK/2016/PN.AB tanggal 18 Agustus 2016 dan surat perintah Kajati Maluku Nomor: PRINT-230/S.1/Fd.1/08/2016 tanggal 30 Agustus 2016. Langkah hukum ini dilakukan, karena diduga rumah berlantai III senilai Rp 2,4 miliar itu, dibeli dari uang hasil *mark up* pembelian lahan dan gedung di Surabaya. Sebelum penyitaan, tim penyidik menggeledah seisi rumah. Kamar, lemari, laci meja dan lain-lain "disisir". Sejumlah dokumen diamankan.

Besoknya, Rabu 31 Agustus 2016 tim penyidik melanjutkan penggeledahan. PT Cahaya Fajar Tour and Travel milik Dirlina Supriyati Lyon Toisuta, istri Direktur Utama CV Harves, Heintje Abraham Toisuta Heintje menjadi sasaran. Gedung berlantai III di Jalan Yan Paays Nomor 16, Soaema, Ambon itu, digeledah pukul 15.30 hingga 19.00 WIT. Puluhan dokumen juga disita.

Penggeledahan yang dilakukan adalah bagian dari proses penyidikan untuk mengungkap aliran dana Rp 7,6 miliar. Pertanyaannya apakah tim penyidik Kejati Maluku bisa membongkar aliran dana tersebut?. Masyarakat tentu berharap skandal dugaan korupsi ini bisa diungkap. Kalau ketiga tersangka memilih bungkam soal aliran dana, itu artinya masyarakat tahu bahwa ada pihak lain yang terlibat, selain Heintje Abraham Toisuta, Idris Rolobessy, dan Petro Rudolf Tentua.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Lalu siapa?. Pernyataan ini menjadi tanggung jawab penyidik Kejati Maluku untuk mengungkapnya. Kasus dugaan *mark up* pembelian lahan dan gedung di Surabaya tak bisa dibilang tuntas jika aliran dana Rp 7,6 miliar tidak bisa diungkap. Sebab itu, berkaitan dengan keterlibatan orang lain.

Kita berharap, dokumen-dokumen yang disita dari rumah Heintje Toisuta maupun PT Cahaya Fajar Tour and Travel milik Dorlina Supriyati Lyon Toisuta, istrinya bisa mengungkap misteri aliran dana Rp 7,6 miliar. (*)